

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, membangun generasi emas dengan pendidikan, tujuan dari sebuah pendidikan adalah membantu perkembangan kepribadian siswa, sehingga dengan pendidikan siswa dalam mengatasi masalah memiliki kemandirian diri. Bimbingan pribadi sosial adalah sebuah pelayan atau bantuan kepada pribadi sosial dalam menyelesaikan masalah atau konflik. Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bentuk bimbingan kepada siswa bermasalah atau memiliki masalah yang di terapkan di sekolah. Masalah yang terjadi bisa saja berasal dari hubungan sesama teman, lingkungan pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Bimbingan pribadi sosial ini merupakan upaya guru BK di sekolah dengan membantu perkembangan sikap, perilaku yang sehat serta memahami perbedaan setiap siswa. Dengan adanya bimbingan pribadi sosial di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada individu siswa agar mampu mengembangkan kemampuan pribadi dapat memahami akan dirinya sendiri dengan segala

kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya.¹

Siswa yang baru memasuki pendidikan lanjutan akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar. Hal ini dikarenakan adanya pertentangan antara belajar dan keinginan untuk ikut aktif dalam kegiatan sosial, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya. Siswa juga cenderung mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman-teman dan mata pelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutris yang sejak tahun 1998 terjun mengelola sekolah berasrama, didapatkan data bahwa hampir 75% siswa yang mengikuti pendidikan dengan sistem sekolah berasrama adalah kemauan dari orangtua siswa, bukan dari siswa itu sendiri. Akibatnya dibutuhkan waktu yang lama (rata-rata empat bulan) untuk siswa menyesuaikan diri dan masuk kedalam konsep pendidikan berasrama yang integratif.²

Penyesuaian diri adalah suatu usaha seseorang untuk mencapai kesetaraan pada diri sendiri dan lingkungan, individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu melakukan respon-respon yang matang. Individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, tidak menunjukkan mekanisme pertahanan yang salah, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya, mampu belajar dari

¹Hendra Abdul Karim, and Mohammad Salehudin. *Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa*. (Yogyakarta: Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021)

²Susi Diriyanti Novalina. "Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri." (Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA 7.2 2015). 99

pengalaman dan bersikap realistis dan objektif. Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai penyesuaian dengan lingkungan barunya.³

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif Islam tertuang dalam Al- Qur'an surat Al-Isra ayat 15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا

كُنَّا مُعَذِّبِينَ ۗ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Kandungan surat Al-Isra diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Allah juga telah mengingatkan kepada hamba-Nya yang melakukan atau memilih jalan sesat bahwa yang memilih jalan tersebut akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun ia berada maka ia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tempat tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memperoleh ketenangan di masa yang akan datang.⁴

Kematangan sikap individu dapat terealisasikan dengan pemberian pendidikan. Pendidikan adalah proses pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan

³Anggi Raylian Arum, and Riza Noviana Khoirunnisa. "Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru psikologi." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* Bukanlah 8.8 (2021).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2008) Al-Isra Ayat 15.

oleh peserta didik guna untuk mengembangkan kecerdasan dan pematangan sikap individu. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Th. 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Kemudian tertuang dalam UU No. 20 Th. 2003 pasal 3 juga menjelaskan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Segala aspek kematangan sikap dan kepribadian yang dijelaskan dalam kedua pasal UU No. 20 Th. 2003 di atas, pengembangannya terimplikasi pada penyesuaian diri (*personal adjustment*) individu yang positif terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sosial. Penyesuaian diri atau *personal adjustment* adalah potensi yang dimiliki siswa untuk bergaul dan melakukan kehidupan secara normal terhadap lingkungan sekolah, sehingga ia mampu menerima dirinya dengan baik dan juga lingkungan sosial yang ditempatinya.

⁵Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, 2003.

⁶Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, 2003.

Berapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor situasi dan nilai-nilai. Faktor situasi dimaksudkan dalam penyesuaian diri dan bagaimana penilaian orang lain mengenai baik-nya penyesuaian diri tergantung pada situasi seperti apa individu melakukan penyesuaian dirinya, dapat wajar pada satu situasi, tetapi tidak wajar pada situasi yang lain. Faktor nilai-nilai artinya individu dapat menyesuaikan diri dengan baik, jika ia tidak tergantung pada situasi, tetapi juga pada nilai-nilai, ide-ide tentang apa yang harus dilakukan dan cara melaksanakannya. Setiap keputusan, baik yang menyangkut diri sendiri maupun orang lain, merefleksikan nilai-nilai yang ada pada diri sendiri.

Setiap individu pernah menunjukkan penyesuaian diri yang kurang baik atau maladjustment dan bahkan tidak sedikit yang tidak bisa memberdayakan dirinya untuk mengubahnya menjadi penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri yang kurang baik akan mempengaruhi proses perkembangan individu dan kehidupan sosialnya. Dan biasanya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mengalami kegagalan dalam menunjukkan diri pada orang lain, kegagalan dalam melakukan interaksi sosial, dan tidak mampu mengekspresikan perasaannya secara utuh.

Maladjustment memang pernah dialami oleh setiap individu tetapi yang dapat dilihat secara jelas adalah pada perkembangan remaja di lingkungan sekolah. Banyak gejala-gejala yang ditunjukkan oleh remaja yang menggambarkan maladjustment seperti, minder karena tidak mampu menerima diri, menghindar dari masalah yang dialami, tidak mampu mengontrol diri, tidak mampu mengelola diri, tidak mampu membuka diri pada orang lain maupun sebaliknya, tidak mampu

mengungkapkan perasaan secara utuh, perasaan malu, terisolir dari kelompok, menjadi pengikut dalam hubungan sosial dan banyak yang lainnya.⁷

Berdasarkan peninjauan awal peneliti pada saat melakukan observasi di MTs NU Asy Syafiiyah, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku *maladjustment* seperti pada saat jam istirahat ada siswa yang memilih berdiam dikelas dan tidak berbelanja ke kantin dengan alasan karena malu dan tidak ingin berdesakan, beberapa siswa berteman cenderung berkelompok sehingga ada beberapa yang tidak memiliki teman.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK di MTs Asy Syafiiyah yang menjelaskan :

Bahwasanya banyak laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran terkait siswa yang kurang mampu mengoptimalkan kemampuan mereka ketika ada tugas kelompok. Siswa cenderung mengerjakan tugas seadanya dengan alasan kurang cocok dengan teman kelompok. Siswa merasa sulit untuk berbaur dengan teman-teman sekelas, merasa canggung, atau sulit membangun hubungan sosial yang positif. Kemudian siswa masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dengan alasan tidak ada teman bahkan ada siswa yang menangis dan mengamuk karena tidak satu kelas dengan teman karibnya hingga meminta kepada kepala sekolah untuk agar satu kelas dengan teman karibnya.⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah akan menunjukkan beberapa sikap diantaranya yaitu siswa kesulitan dalam berinteraksi sosial, merasa stress dan cemas hingga kurangnya motivasi belajar dan mengikuti kegiatan sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan melaksanakan bimbingan pribadi sosial. Bentuk layanan yang dilaksanakan yaitu berupa layanan bimbingan kelompok yang diadakan dikelas dengan tujuan agar siswa satu sama lain lebih dekat dan saling kenal melalui interaksi kelompok. Kemudian guru BK melaksanakan konseling individual pada siswa yang memang masih belum bisa mengatasi permasalahan dirinya. Konseling individual tersebut

⁷Gede Agus Dharma Putra, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri. "Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengoptimalkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2.1 2014.

⁸Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 06 September 2023. Pukul 09.25 WITA

dilaksanakan di ruang BK agar siswa lebih leluasa menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait “Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah Alabio”

B. Definisi Operasional

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi adalah pelayanan yang bertujuan mencapai keseimbangan pribadi dengan memperhatikan keunikan karakteristik individu serta beragam masalah yang dihadapinya. Bimbingan pribadi bertujuan untuk mengokohkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi masalah-masalah pribadinya. Sementara itu, bimbingan sosial adalah jenis bimbingan yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Masalah-masalah sosial ini mencakup hubungan dengan teman, guru, dan dosen, pemahaman terhadap diri sendiri, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal, serta penyelesaian konflik.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang bertujuan mencapai keseimbangan pribadi dan mengatasi masalah pribadi, individu dalam menangani masalah-masalah sosial, seperti hubungan antar individu dan penyesuaian dengan lingkungan.

⁹Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 06 September 2023. Pukul 09.30 WITA

¹⁰Henni Syafriana Nasution, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya*. (Medan LPPPI 2019)

2. Penyesuaian Diri

Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya.¹¹ Jadi dapat disimpulkan penyesuaian diri merupakan kemampuan individu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian

¹¹M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2020). 52-54

diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber referensi pengetahuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait, serta dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan penelitian karya ilmiah sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

a. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK adalah agar mampu membimbing peserta didik memecahkan masalah yang dihadapinya. Data tersebut dapat menjadi acuan guru BK dalam melakukan layanan untuk kedepannya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi untuk peningkatan mutu dan kualitas dalam pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri.

c. Bagi Peserta didik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan penyesuaian diri.

d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi Pustaka sebagai referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran beberapa penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti mengemukakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan dan lokasi penelitian, yaitu :

1. Hendra Abdul karim dan Mohammad Salehudin, pada Tahun 2021. “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan penyesuaian sosial siswa, program bimbingan pribadi sosial dapat di wujudkan melalui pelayan-pelayan secara sistematis dalam proses konseling. Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya bantuan dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang terdapat pada diri innvidu. Dapat di tarik kesimpulan dengan adanya layanan yang diberikan, bisa membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

yang di teliti oleh peneliti yaitu pada penelitian ini berfokus pada lokasi penelitian.¹²

2. Safrudin Hairullah pada Tahun 2019, “Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Smk Negeri 2 Banjarmasin” Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling pribadi sosial secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap keragaman budaya. Artinya program yang disusun telah mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap budaya sendiri, budaya lain, norma atau sistem nilai yang berlaku dalam lingkungannya, dan memiliki kemampuan bagaimana berperilaku dalam lingkungannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian.¹³
3. Raodhatul Jannah Pada Tahun 2018 dengan judul “Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa” Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bimbingan pribadi-sosial tidak efektif dalam mengembangkan perilaku moral siswa. Namun secara khusus terdapat lima indikator yang signifikan, yakni; 1) menerapkan kewajiban sebagai seorang anak; 2) membantu orang lain dengan tulus; 3) membagi/berbagi informasi; 4) menunjukkan kepedulian pada orang

¹²Hendra Abdul Karim, and Mohammad Salehudin. *Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa*. (Yogyakarta: Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹³Safrudin Hairullah. "Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa." (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman 2019). 95

lain; 5) membimbing orang lain mengerjakan tugas, dan dua indikator yang tidak signifikan, yakni; 1) memahami peraturan sekolah; 2) mempertimbangkan dampak berbohong. . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu bimbingan pribadi sosial digunakan untuk moral siswa, sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti berfokus pada permasalahan penyesuaian diri siswa.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- a) **Bagian Awal** skripsi terdiri dari Halaman sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran Lainnya.
- b) **BAB I**, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- c) **BAB II**, Landasan Teori, berisi tentang, bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, jenis-jenis bimbingan dan konseling, layanan konseling individual, tujuan layanan

¹⁴Raodhatul Jannah, and Mamat Supriatna. "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa." (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling (JPPK): Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling 4.1 2018).

konseling individual, tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individual, pengambilan Keputusan karir, tujuan pengambilan Keputusan karir, aspek-aspek pengambilan Keputusan karir, factor yang mempengaruhi pengambilan Keputusan karir dan kerangka berfikir.

- d) **BAB III**, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- e) **BAB IV**, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan analisis data penelitian.
- f) **BAB V** Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.